

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN UPAH TAMBAHAN
PEMASANGAN WIFI INDIHOME**

(Studi di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat,
Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Bidang Hukum Syari'ah

Oleh:

MUHAMMAD KHOIRUL IQBAL

NPM. 1721030052

Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN UPAH TAMBAHAN
PEMASANGAN WIFI INDIHOME**

(Studi di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat,
Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Bidang Hukum Syari'ah (S.H)



Pembimbing I : Dr. H. Jayusman, M. Ag.

Pembimbing II : Eti Karini, S.H.,M.Hum.

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Upah-mengupah adalah bentuk tolong-menolong antara sesama umat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yakni dengan cara memanfaatkan tenaga orang lain dengan jalan memberikan imbalan menurut syarat tertentu. Pihak indihome mempunyai kebijakan dan aturan yang telah dibuat atau disebut juga Syarat dan Ketentuan indihome. Dalam pemasangan wifi indihome bentuk pembayaran upah telah ditentukan oleh pihak indihome dan merupakan kebijakan dari pihak indihome, costumer wifi indihome membayar biaya administrasi dan costumer dikenakan biaya pasang baru diawal pembayaran setelah registrasi, kemudian bagi costumer yang sudah melakukan registrasi dan sudah membayar biaya administrasi, petugas teknisi indihome akan menginstalasinya. Setelah menginstalasi wifi indihome, petugas teknisi meminta biaya tambahan costumer, yang biaya tersebut sudah dibayarkan diawal dan ini tidak sesuai dengan kesepakatan, sehingga costumer indihome melakukan pembayaran upah tambahan yang diminta petugas teknisi indihome. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pembayaran upah tambahan pemasangan layanan wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung dan bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap praktik pembayaran upah tambahan pemasangan layanan wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Penelitian kualitatif ialah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan akan ditinjau dengan Hukum Islam serta proses dan makna yang akan ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah biaya pemasangan baru wifi indihome yang sudah ada syarat dan ketentuannya Dengan adanya praktik pembayaran upah tambahan yang diminta oleh petugas teknisi di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung hal ini tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dari indihome. Sedangkan Tinjauan Hukum Islam terhadap pembayaran upah tambahan pemasangan wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung upah tambahan tersebut dilakukan oleh petugas teknisi indihome terhadap costumer hal tersebut tidak diperbolehkan, praktik pembayaran upah tambahan yang terjadi mengandung unsur ketidakjelasan serta tidak sesuai dengan rukun dan syarat dalam akad ijarah, dan menyebabkan unsur *gharar* yang dalam Islam dilarang keberadaanya karena *mudhoratnya* lebih besar dirasakan oleh pihak costumer wifi indihome.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Khoirul Iqbal

Npm : 1721030052

Jurusan/Prodi : Hukum Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Upah Tambahan Pemasangan Wifi Indihome di Kelurahan Susunan Baru Tanjung Karang Barat Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimakhlumi.

Bandar Lampung, Februari 2021

Penulis



Muhammad Khoirul Iqbal
1721030052



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat: Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSTUJUAN

**Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Upah Tambahan di
Kelurahan Susunan Baru Tanjung Karang Barat Bandar
Lampung**

Nama : Muhammad Khoirul Iqbal
NPM : 1721030052
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah(Mu'amalah)
Fakultas : Syari'ah

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Jayusman, M. Ag
NIP. 197411062000031002

Pembimbing II

Eti Karini, S.H., M.Hum.
NIP. 197308162003122003

Mengetahui
Ketua Jurusan Muamalah

Khoiruddin, M.S.I
NIP. 197807252009121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat: Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Upah Tambahan di Kelurahan Sususnan Baru Tanjung Karang Barat Bandar Lampung" disusun oleh, Muhammad Khoirul Iqbal, NPM : 1721030052, Program Studi Muamalah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Hj. Linda Firdawaty, S.Ag., M.H

Sekretaris : Arif Fikri, S.H.I., M.Ag

Penguji I : Drs. Ahmad Jalaluddin, S.H., M.M.

Penguji II : Dr. H. Jayusman, M. Ag.

Penguji III : Eti Karini, S.H., M.Hum.



Mengetahui
Dekan Fakultas Syari'ah

Dr. H.Khairuddin, M.H.
196210221993031002

MOTTO

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَتِ اسْتَعْجِرُهُ إِنَّا خَيْرٌ مِّنْ اسْتَعْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.

(QS.Al-Qashash (28):26)



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan bahagia yang sangat begitu mendalam kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Ayahanda tercinta, Bapak Suhandi dan Ibu Robiatul Adawiyah, terimakasih atas apa yang telah kalian korbankan kepadaku, setiap tetes keringat bapak dan ibu yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya untuku, terimakasih atas setiap doa yang selalu kalian panjatkan kepadaku untuk kelancaran dan kesuksesanku, terimakasih selalu memberiku semangat dan motivasi dan nasihat yang baik kepadaku, terimakasih perjuangan kalian yang tidak ada batas nya untuku, untuk memberikan segala kasih dan sayang. Terimakasih banyak untuk kalian orangtuaku yang terbaik dalam hidupku.
2. Kakak dan adik tercinta Muhammad Riandi Fauzi dan Muhammad Faisal Andika terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang.
3. Seluruh keluarga dan saudaraku yang telah mendukung dan mendoakan saya.
4. Guruku tercinta Ustad Imron Al-Khumus terimakasih banyak atas didikan dan doanya.
5. Seluruh sahabatku dan teman dekatku terimakasih banyak atas dukungan dan doanya.
6. Almamater Tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Muhammad Khoirul Iqbal Putra kedua dari pasangan bapak suhandi dan ibunda Robiatul Adawiyah lahir Bandar Lampung, pada tanggal 04 Agustus 1999. Penulis Mempunyai saudara kandung yaitu kakak kandung yang bernama Muhammad Riandi Fauzi dan adik kandung yang bernama Muhammad Faisal Andika.

Penulis mempunyai riwayat pendidikan sekolah dasar negeri(SDN) 06 Gedong Air pada tahun 2005 dan selesai tahun 2011. Mts Masyariqul Anwar pada tahun 2011 dan selesai tahun 2014. MA Man 2 Bandar Lampung tahun 2014 dan selesai tahun 2017. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syariah) pada Fakultas syari'ah dan selesai tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-nya, sehingga skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Upah Tambahan Wifi Indihome Studi Di Kelurahan Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung dapat terselesaikan. Sholawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata (S1) Jurusan Mu'amalah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana hukum (S.H) dalam bidang ilmu syari'ah. Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa saya haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Bpk Dr. H. Khairuddin, M.H selaku dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa merespon dan tanggap dalam menangani kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bpk Khoiruddin, M.S.I , selaku Ketua Jurusan Mu'amalah dan Juhrotul Khuulwah selaku Sekertaris Jurusan Mu'amalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bpk Dr. H. Jayusman, M. Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Eti Karini, S.H.,M.Hum. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu un-

tuk membantu dan membimbing serta memberikan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelolaan Perpustakaan Fakultas syari'ah yang telah memberikan informasi data,refrensi dan lain-lain.
6. Kepala Lurah Susunan Baru serta Masyarakat Susunan Baru yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancarai.
7. Guru-guruku tercinta dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang telah mengajarku banyak hal sehingga dapat membaca, menulis, dan mengetahui banyak hal hingga dapat masuk diperguruan tinggi negeri.
8. Sahabat terbaik Trias Sekar Putri , Deni Juiansyah, Anisa Agustina, Nurul Apriyadi S,Pd, Rizki Aizat, Qori Lises, dan Maulidin Amin, telah membantu saat saya membutuhkan.
9. Sahabat KKN-Dr Ekina Anugerah Putri, Agung, Anisya, Diki arya, Pipit dan semua teman-teman KKN-Dr 137 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu terimakasih atas semangatnya.
10. Teman seperjuangan PPS Arif,Wulan, Reynaldi, Eti, Azizah, Novita, Rifad, Candra, Maya, Desi,Evi, dan Putra sai helau.
11. Rekan-rekan Mahasiswa yang telah ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini khususnya teman-teman angkatan 2017 Jurusan Mu'amalah terutama kelas G dan kelas lainnya yang saya banggakan.

12. Almamater Tercinta.

Semoga Allah SWT memberikan balsan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang akan membangun penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadikan manfaat bagi yang membacanya dan menjadi sumbangsih yang cukup berarti dalam kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu dibidang keislaman.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis

Muhammad Khoirul Iqbal
1721030052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Penelitian.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Penelitian	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sewa Menurut Islam	
1. Pengertian Sewa	21
2. Dasar Hukum Sewa.....	23
3. Macam-macam Sewa	26
4. Rukun dan Syarat Ijarah.....	27
5. Sewa Menyewa yang dilarang dan diperbolehkan dalam Islam	31
6. Gharar.....	35
B. Akad Menurut Islam	
1. Pengertian Akad	36
2. Dasar Hukum Akad.....	37
3. Rukun dan Syarat Akad	38
4. Macam-Macam Akad.....	39
C. Wifi	
1. Pengertian Wifi	40
2. Cara Kerja Wifi.....	42
3. Fungsi Wifi.....	43
4. Manfaat Wifi	44

D. Indihome	
1. Pengertian Indihome	45
2. Sejarah Indihome	46
3. Kekurangan dan Kelebihan Indihome.....	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung	42
1. Sejarah Kelurahan Susunan Baru	42
2. Visi dan Misi Kelurahan Susunan Baru	43
3. Demografi Penduduk Kelurahan Susunan Baru	44
4. Kondisi Ekonomi di Kelurahan Susunan Baru	44
5. Keagamaan di Kelurahan Susunan Baru.....	45
6. Sarana Kesehatan di Kelurahan Susunan Baru	46
7. Pendidikan di Kelurahan Susunan Baru.....	46
B. Praktik Pembayaran Upah Tambahan Layanan Wifi Indihome di Kelurahan Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.....	54

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Praktik Pembayaran Upah Tambahan Layanan Wifi Indihome di Kelurahan Susunan Baru,Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.....	60
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Upah Tambahan Pemasangan Wifi Indihome di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Rekomendasi.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Wilayah/Batasan Wilayah Kelurahan Susunan Baru	43
Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin 2018	44
Tabel 3. Mata Pencarian Warga Masyarakat Kelurahan Susunan Baru	44
Tabel 4. Jumlah Pemeluk Agama Kelurahan Susunan Baru	45
Tabel 5. Sarana Kesehatan Di Kelurahan Susunan Baru	46
Tabel 6. Perkembangan Penduduk Kelurahan Susunan Baru.....	47
Tabel 7. Daftar Hadir Wawancara Di Kelurahan Susunan Baru	47
Tabel 8. Hasil Wawancara dengan warga masyarakat kelurahan Susunan Baru pengguna Wifi IndiHome	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini, selanjutnya akan memberikan penegasan serta pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini guna menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung di dalamnya terlebih dahulu adapun judul skripsi ini ialah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Upah Tambahan Pemasangan Wifi (Studi Di Susunan Baru, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung)”** Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan bagi para pembaca, maka saya akan mengemukakan istilah-istilah penting sebagai berikut:

Tinjauan Hukum Islam : Tinjauan adalah hasil meninjau atau pandangan dan pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).¹ Hukum Islam adalah sekumpulan aturan keagamaan perintah-perintah Allah yang mengatur perilaku kehidupan orang Islam dalam seluruh aspeknya.² Jadi, Tinjauan Hukum Islam adalah suatu kegiatan yang menyelidiki aturan-aturan keagamaan yang berdasarkan wahyu Allah yaitu Al-Quran dan dari ucapan Nabi maupun perbuatan Nabi yaitu Hadist.

Pemberian Upah Tambahan Pemasangan Wifi IndiHome : Pemberian adalah sesuatu yang diberikan atau sesuatu yang didapat dari orang lain (karena diberi)

¹ Tinjauan, (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tinjauan> (7 Juli 2020)

² Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), h. 4

dan proses, cara, perbuatan memberi atau memberikan.³ Upah Tambahan adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu seperti gaji dan imbalan.⁴ Pemasangan Wifi Indihome adalah proses atau cara melakukan penempatan jaringan koneksi internet dirumah atau instasi guna untuk mengakses kebutuhan internet bagi masyarakat dan pekerja.⁵

Jadi Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Upah Tambahan Pemasangan Wifi Indihome ialah, pandangan Islam terkait pemeberian upah tambahan yang dilakukan oleh petugas teknisi dari pihak indihome kepada costumer wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung dan bagaimana hukum dalam Islam atas penerimaan upah tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, telekomunikasi memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan manusia. Melalui teknologi komunikasi, manusia dapat saling tukar menukar informasi dari jarak jauh dengan waktu yang relatif cepat dan efisien. Dengan perkembangan teknologi yang pesat dan sadar akan pentingnya mendapatkan informasi membuat banyak orang tertarik untuk menggunakan internet sebagai alternatif untuk dapat mengakses informasi sebagai bentuk aktivitas komunikasi dengan menggunakan internet.

Aktivitas yang membutuhkan jaringan internet menjadi semakin mudah dan lancar dengan adanya wifi, baik di rumah atau di kantor. Di masa sekarang

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)

⁴ Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2020), h. 36

⁵ Kbbi "(On-line), tersedia di : typoonline.com (25 Juni 2020)

internet bisa dikatakan sudah bukan lagi menjadi kemewahan, tapi sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Lahirnya koneksi internet di berbagai Negara khususnya Indonesia mendorong kreatifitas manusia untuk melakukan sesuatu yang lebih inovatif, dan dari sini bermunculanlah penyedia layanan jasa internet seperti IndiHome yang merupakan salah satu dari produk Pt. Telkom Indonesia, IndiHome merupakan layanan Triple Play dari Telkom yang terdiri dari Internet on Fiber atau High Speed Internet, Phone (Telepon Rumah), dan IPTV (UseTV Cable).

Indihome merupakan produk baru dari PT Telkom yang dikeluarkan pada awal tahun 2015. Dikeluarkannya produk indihome ini sehubungan dengan mulai beralihnya jaringan Telkom dari kabel tembaga ke kabel fiber optic.⁶ Supaya masyarakat, juga khususnya para pelajar dan mahasiswa dapat mengakses internet dengan mudah dalam membantu mereka untuk menyelesaikan tugas pekerjaan atau kebutuhannya dan lain sebagainya, Telkom yang memiliki produk indihome penyedia layanan wifi dalam hal ini memberikan pelayanan kepada para costumer berupa pemasangan wifi.

Penyedia layanan internet seperti Telkom, menyediakan layanan koneksi internet dengan kecepatan yang stabil. IndiHome juga biasanya sering memperkenalkan layannya hingga ke desa-desa tentu sebuah keuntungan bagi masyarakat, sehingga tidak perlu susah-susah mencari ketersediaan IndiHome,

⁶ Mm. Ardan, P. Prasentiono, “*Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Indihome Pt. Telkom*”. Eprints.Undip, (Juni 2020), h.2.

terutama di perkotaan. Kecepatan internet yang tersedia pun mencapai up to 10 Mbps ditambah lagi dengan 90 channel TV dan Video on Demand (VOD).⁷

Indihome menawarkan paket wifi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kecepatan wifi Indihome menentukan biaya yang akan anda bayar setiap bulannya. Indihome memiliki tiga paket utama yaitu Internet + TV Kabel + Telpon Rumah, Internet + TV Kabel, Internet + Telpon Rumah. Paket Wifi Indihome menawarkan berbagai jenis paket dan kecepatan yang berbeda-beda salah satunya paket Indihome prestige paket ini menyediakan internet super cepat hingga 300Mbps, tayangan TV interaktif terlengkap dan bebas nelpn dengan telpon rumah 1000 menit berikut harga paket yang disediakan :

1. 20 Mbps harga 515.000/Bulan
2. 50 Mbps harga 825.000/Bulan
3. 100 Mbps harga 1.250.000/Bulan
4. 200 Mbps harga 1990.000/Bulan
5. 300 Mbps harga 2990.000/Bulan⁸

Selain harga paket prestige tersebut memiliki beberapa ketentuan :

1. Harga berlaku untuk pelanggan baru.
2. Harga di atas untuk pembayaran setiap bulan.
3. Jumlah channel dan atau konten dapat berubah sewaktu-waktu. Info channel ter-update dapat dilihat di <https://www.indihome.co.id/useetv/channel-list>

⁷ IndiHome, (On-line), tersedia di: <https://www.finansialku.com/pasang-wifi/.htm> (23 juni 2020).

⁸ IndiHome, (Onl-line), tersedia di : <https://www.indihome.co.id/pusat-bantuan/kenali-indihome/triple-play> (01 September 2020)

4. Catchplay+ tidak berlaku untuk Single Rental. Iflix yang berlaku adalah Iflix VIP.
5. Pelanggan IndiHome Paket Prestige mendapatkan bebas akses aplikasi UseeTV GO yang dapat diunduh melalui Google Play atau App Store.
6. Biaya Pasang Baru (PSB) IndiHome Rp100.000 untuk area Jabodetabek dan Rp75.000 untuk area lain seluruh Indonesia akan ditagihkan pada bulan pertama saja dan tidak diperkenankan melakukan pembayaran secara tunai selain di Plasa Telkom.
7. Untuk berlangganan paket ini silakan aktivasi melalui aplikasi myIndiHome, Plasa Telkom / Grapari Telkom Group atau hubungi Call Center 147.
8. IndiHome menyediakan Hybrid Box (STB) dan ONT selama berlangganan.
9. Untuk pelanggan yang ingin memasang Hybrid Box (STB) Tambahan akan dikenakan biaya tambahan setiap bulan untuk penyediaan Hybrid Box (STB) yang dimaksud, serta pelanggan akan dikenakan biaya penarikan jaringan tambahan.
10. Registrasi IndiHome Paket Prestige dilakukan dengan sistem jaminan pembayaran.
11. Jaminan pembayaran akan dikenakan sebesar 1 (satu) kali abonemen paket IndiHome yang dipilih. Jika berhenti berlangganan maka jaminan pembayaran akan menjadi alternatif pembiayaan paket IndiHome yang telah digunakan.

12. Harga belum termasuk PPN.⁹

Untuk biaya pasang baru hanya dikenakan pembayaran pertama, biaya pasang tersebut bukan untuk teknisi. Sehingga hitungannya, jika mengambil paket prestige 2020 yang 20 mbps pada bulan pertama membayar Rp 515.000 + RP 100.000 = Rp 615.000 itu sudah termasuk biaya pasang.¹⁰

Dalam proses yang terjadi, pada kenyataannya akad yang ditentukan oleh pihak indihome dengan costumer tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama dilakukan oleh petugas teknisi kepada costumer dalam proses pemasangan wifi. Untuk biaya pemasangan baru yang tertera dalam Syarat dan Ketentuan Indihome hanya dikenakan pembayaran pertama yakni biaya pasang baru, biaya tersebut bukan untuk teknisi melainkan ketentuan dari pihak indihome, tetapi kenyataannya setelah melakukan pemasangan wifi di tempat costumer tinggal, ada petugas teknisi yang meminta biaya tambahan setelah instalasi pemasangan wifi indihome kepada costumer yaitu, bapak Suhandi telah dimintai biaya tambahan yang sebelumnya bapak Suhandi sudah melakukan registrasi dan memenuhi pembataran administrasi termasuk biaya pasang baru (PSB) teknisi yang meminta biaya tambahan atau upah tambahan kepada bapak Suhandi warga Rt.06 Kelurahan Susunan Baru. Bapak Suhandi memasang wifi indihome ia memesan paket prestige yang 20 mbps seharga 515.000 kemudian ditambah biaya pemasangan 100.000, jadi bapak Suhandi membayar 615.000, hal ini sudah ketentuan atau ketetapan dari indihome. Namun setelah petugas teknisi

⁹ Indihome Paket Prestige, (On-line), tersedia di <https://www.indihome.co.id/pusat-bantuan/kenali-indihome/triple-play> (9 juli 2020).

¹⁰ Biaya pemasangan wifi InndiHome, (On-line), tersedia di <https://indihome.co.id/paket> (10 juli 2020)

memasang wifi tersebut , ia meminta biaya tambahan tetapi ini upah tambahan yang tidak ada kesepakatan antara bapak Suhandi dengan pihak indihome.¹¹ Tetapi ada juga masyarakat yaitu, Alifia yang memberikan imbalan sebagai upah tambahan kepada petugas teknis, ia memberikan upah tambahan tersebut atas dasar kemauannya, Alifia memberikan karena petugas teknis indihome yang telah bekerja dengan baik melakukan pemasangan wifi.¹²

Transaksi yang dilakukan oleh costumer indihome dengan penyedia jasa layanan wifi menimbulkan suatu adanya kesepakatan antara kedua belah pihak dari akad tersebut antara pihak indihome selaku penyedia jasa dengan costumer yang telah disepakati ada petugas teknis yakni pekerja dari Indihome yang setelah instalasi wifi meminta upah tambahan hal ini tidak ada kesepakatan sebelumnya dari kesepakatan diawal hal itu untuk memperoleh keuntungan petugas teknis.

Dijelaskan dalam Firman Allah Surah Al-Qashash ayat 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَعْجِرُهُ إِنِّ خَيْرٌ مِّنْ اسْتَعْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

Ayat ini menegaskan pada bagian ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita) yakni dengan kita menggunakan tenaga atau jasa orang lain dan kemudian memberikan upah atau imbalan atas tenaga atau jasa yang telah dikerjakan.

¹¹ Suhandi, Wawancara dengan costumer wifi indihome, Bandar Lampung, 8 Juli 2020.

¹² Alifia , Wawancara dengan pemasang wifi Indihome, Bandar Lampung, 9 juli 2020.

Memberikan upah kepada seseorang yang telah diperintahkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan hukumnya mubah (boleh).¹³

Berdasarkan firman Allah surat At-Talaq ayat 6 :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ
أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ
أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهُ أُخْرَى ۚ

Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

Upah dalam hal ini disyaratkan tidak berkurang nilainya, harus jelas, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan upahnya harus ditentukan dengan pasti terlebih dahulu. Dengan demikian pemberian upah tambahan yang dilakukan oleh petugas teknis terhadap konsumen, menimbulkan unsur tadlis atau penipuan, hal ini tidak ada kesesuaian dengan akad yang telah ditetapkan di awal oleh pihak Indihome.

Pada kelanjutanya, pemberian pembayaran biaya tambahan yang dilakukan oleh petugas teknis terhadap costumer yang memasang wifi di tempat costumer, instansi, dan lain sebagainya tidak sesuai dengan akad yang telah ditetapkan oleh pihak indihome yang permintaan biaya tambahan nya ditentukan oleh petugas teknis setelah memasang wifi , dengan hal seperti ini

¹³ A. Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Team Gemilang, 2018), h. 142

menimbulkan respon yang tidak baik dari para pengguna jasa layanan wifi indihome (Costumer).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Upah Tambahan Pemasangan Wifi di Susunan Baru, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah, Pembayaran upah tambahan antara beberapa pihak yang mengadakan akad atau persetujuan yakni antara pengguna jasa layanan wifi indihome (Costumer wifi indihome) ,dan pihak indihome yang dilakukan oleh petugas teknisi setelah menginstalasi pemasangan wifi indihome. Hal ini didasarkan oleh pengguna jasa layanan wifi indihome yang telah diminta upah tambahan oleh petugas teknisi yang menurut Syarat dan Ketentuan yang berlaku indihome biaya pasang baru (PSB) sudah ditetapkan diawal ketika costumer telah registrasi dan selesai melakukan pembayaran administrasi, tetapi petugas teknisi meminta biaya tambahan sehingga saya berfokus pada pembayaran upah tambahan yang diminta oleh petugas teknisi sebagai ketentuan dan solusi permasalahan tersebut dalam masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Susunan Baru dan pada umumnya kesemuanya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Praktik pembayaran upah tambahan pemasangan layanan wifi Indihome di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembayaran upah tambahan pemasangan layanan wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru, KecamatanTanjung Karang Barat, Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Praktik pembayaran upah tambahan pemasangan layanan wifi Indihome di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pembayaran upah tambahan pemasangan layanan wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru, KecamatanTanjung Karang Barat, Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Signifikasi Penelitian Pembayaran Upah Tambahan Pemasangan Wifi Indihome :

1. Secara teoritis, peneliti diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai pembayaran pemasangan wifi agar lebih mengerti peraturan yang berlaku di kantor penyedia jasa internet, serta

diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian

Kajian Penelitian adalah penelitian terdahulu yakni upaya peneliti mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya bukan hanya itu kajian penelitian dapat membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dalam penelitian.¹⁴

1.“ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Ijarah Install Software Bajakan di Rental Komputer Kecamatan Purwokerto Utara” Jurnal ini ditulis oleh Hana Yuliana, IAIN Purwokerto.¹⁵ Penelitian ini menjelaskan terkait praktik install software bajakan dimana pemilik rental komputer menyediakan software untuk kemudian diinstallkan kepada penerima jasa installsoftware. Pembayaran upah install software bajakan diberikan saat proses install selesai dikerjakan. Namun pada kenyataannya pemilik rental komputer menggunakan software bajakan dalam install software tersebut. Software bajakan diperoleh dengan cara menggandakan software original dengan arti lain pemilik rental komputer

¹⁴ Kajian Penelitian, (On-line) tersedia <http://digilib.iain-jember.ac.id/143/5/11.BAB%20II.pdf> (12 Februari 2021)

¹⁵ Hana Yuliana, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Ijarah Install Software Bajakan di Rental Komputer Kecamatan Purwokerto Utara*, Skripsi Thesis IAIN Purwokerto.

melanggar hak cipta orang lain untuk kemudian dijadikan bisnis demi memperoleh keuntungan.

Sedangkan dalam skripsi penulisan ini membahas praktik pembayaran upah tambahan pemasangan wifi indihome yang mana, upah tersebut diminta oleh petugas teknisi yang melakukan pemasangan wifi, yang akad atau kesepakatannya telah ditetapkan oleh pihak indihome di pembayaran awal, tetapi petugas teknisi indihome meminta biaya tambahan setelah instalasi wifi, serta membahas tentang praktik pembayaran upah tambahan pemasangan wifi indihome yang kesepakatan dengan pihak indihome sudah ditetapkan dan petugas teknisi meminta upah tambahan dalam hal ini akan di tinjau dalam Hukum Islam.

2. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Akad Ijarah Pada Bisnis Jasa Laundry di Desa Kudungrejo, Kecamatan Muncar. Skripsi ini ditulis oleh Laili Nur Amalia, STAIDU Banyuwangi.¹⁶ Penelitian ini menjelaskan, Praktik akad *ijarah* pada bisnis jasa laundry, yakni penerapan akad *ijarah* pada bisnis jasa laundry ditinjau dalam Hukum Islam.

Sedangkan dalam skripsi ini membahas praktik pembayaran upah tambahan pemasangan wifi indihome yang mana, upah tersebut diminta oleh petugas teknisi yang melakukan pemasangan wifi, yang akad atau kesepakatannya telah ditetapkan oleh pihak indihome di pembayaran awal, tetapi petugas teknisi indihome meminta biaya tambahan setelah instalasi wifi , serta membahas tentang praktik pembayaran upah tambahan pemasangan wifi indihome yang kesepakatan dengan pihak indihome sudah ditetapkan dan petugas teknisi meminta upah

¹⁶ Laili Nur Amalia. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Akad Ijarah Pada Bisnis Jasa Laundry di Desa Kudungrejo, Kecamatan Muncar*, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam. 2015

tambahan dalam hal ini akan di tinjau dalam penulisan ini membahas penerapan pemberian upah tambahan pemasangan wifi yang mana, upah tersebut diminta oleh petugas teknisi yang melakukan pemasangan wifi, yang tidak ada akad dan kesepakatan diawal, serta membahas tentang penerapan pemberian upah tambahan pemasangan wifi yang tidak ada akad dan kesepakatan diawal dalam hukum islam.

3.“Analisis Hukum Islam dan UU No. 8 Tahun 1999 terhadap Sewa TV Kabel dan Wifi Berlangganan MNC Play Media di Surabaya”.¹⁷ Skripsi oleh Muli’atul Chiftiyah Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana praktik sewa TV Kabel dan Wifi Berlangganan MNC Play Media di Surabaya dan bagaimana analisis hukum Islam dan UU No. 8 Tahun 1999 terhadap sewa TV Kabel dan Wifi Berlangganan MNC Play Media di Surabaya.

Sedangkan dalam skripsi penulisan ini membahas praktik pembayaran upah tambahan pemasangan wifi indihome yang mana, upah tersebut diminta oleh petugas teknisi yang melakukan pemasangan wifi, yang akad atau kesepakatannya telah ditetapkan oleh pihak indihome di pembayaran awal, tetapi petugas teknisi indihome meminta biaya tambahan setelah instalasi wifi, serta membahas tentang praktik pembayaran upah tambahan pemasangan wifi indihome yang kesepakatan dengan pihak indihome sudah ditetapkan dan petugas teknisi meminta upah tambahan dalam hal ini akan di tinjau dalam hukum Islam.

¹⁷ Chiftiyah, Muli’atul. *Analisis Hukum Islam dan UU No. 8 Tahun 1999 terhadap sewa TV Kabel dan Wifi Berlangganan MNC Play Media di Surabaya*. Fakultas Syari’ah dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam. 2019.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Indukif . Alasannya, karena metode kualitatif lebih relevan dalam mengolah datanya. sedangkan untuk mewujudkan gambaran penelitian yang baik, maka dibutuhkan serangkaian langkah yang sistematis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Reasearch*) ialah penelitian yang menggunakan pengamatan atau wawancara dan penelitian langsung oleh pihak Indihome juga masyarakat kelurahan susunan baru yang bertujuan mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.¹⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pembayaran pemasangan wifi di penyedia jasa wifi yang dilakukan oleh masyarakat di daerah susunan baru, tanjung karang barat, Bandar lampung, disertai juga pandangan hukum Islam terhadap pembayaran pemasangan wifi yang tidak sesuai dengan akad yang telah ditentukan .

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.2.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 75.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah keterangan yang di dapat dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen. Dalam peneliian lazimnya terdapat dua jenis data yang di analisis yaitu data primer dan skunder.

a. Data Primer,

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, pengamatan dan penelaahan dokumen terkait objek yang diteliti.²⁰ Adapun Indikator yang terdapat dalam data primer ialah meningkatnya pengguna wifi, mekanisme pembayaran wifi, pemanfaatan jasa layanan wifi, tujuan dan alasan menggunakan jasa layanan wifi. Dalam hal ini data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian lapangan bersumber dari masyarakat yang menggunakan jasa layanan wifi indihome di daerah Susunan Baru, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Data primer berupa data yang diakses melalui komunikasi melalui telpon.

b. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang menjelaskan bahan hukum primer seperti buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan karya ilmiah.²¹ Adapun yang berkaitan dengan data tersebut yaitu berupa buku-buku literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Buku-buku pokok seperti buku yang membahas tentang akad pemabayaran, upah-mengupah dalam

²⁰ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2005), h. 57.

²¹ Zainudin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Grafika, 2011), h. 107.

islam mengenai pembayaran upah yang tidak ada kesepakatan diawal dengan pihak lain.

3. Responden

Responden adalah istilah yang sering digunakan dalam ilmu sosial dalam survey, individu diminta menjawab pertanyaan terstruktur dan semi terstruktur. Biasanya responden menyampaikan kepada peneliti jawaban sesuai dengan pertanyaannya tidak lebih dan tidak kurang.²²

Responden dalam penelitian ini ialah 10 orang warga masyarakat Kelurahan Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung berikut warga yang menggunakan wifi indihome:

- a. Tampan Sujarwadi , umur 40 tahun ia memiliki perusahaan daging dirumah nya, sejak tahun 2017 ia memasang wifi indihome.
- b. Nisya , umur 22 tahun ia menggunakan wifi dirumah nya untuk keperluan tugas kuliah nya, ia memasang wifi sejak tahun 2019.
- c. Agung , umur 25 tahun ia menggunakan wifi untuk kebutuhan keluarganya , ia menggunakan wifi sejak tahun 2018
- d. Ibu Erna, umur 35 tahun ia menggunakan jasa layanan wifi untuk keperluan pekerjaan nya ia menggunakan wifi pada tahun 2020.
- e. Mitha, umur 20 tahun ia menggunakan wifi dirumahnya untuk keperluan kuliah nya , ia menggunakan wifi sejak tahun 2019.
- f. Suhandi, umur 45 tahun menggunakan wifi indihome, ia menggunakan wifi indihome sejak 2018.

²² Responden (On-line), tersedia di <https://dosen.perbanas.id/subyek-responden-informan-dan-partisipan/> (20 Oktober 2020)

- g. Maysaroh, umur 35 tahun ia menggunakan wifi indihome pada tahun 2020
- h. Alifia, umur 22 tahun ia menggunakan jasa layanan wifi untuk kebutuhan keluarganya, dan ia menggunakan wifi indihome pada tahun 2019.
- i. Anjali, umur 20 tahun ia menggunakan wifi indihome keperluan usaha nya dan ia menggunakan wifi tahun 2019.
- j. Gunawan, umur 40 tahun menggunakan wifi indihome guna keperluan di kantornya, ia menggunakan wifi indihme padtahun 2020.²³

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di lapangan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktifitas pengamatan terhadap objek secara langsung dan mendetail guna untuk mendapatkan dan menemukan informasi terkait objek tertentu yang akan diteliti. Dengan dilakukan metode observasi akan mempermudah untuk menemukan data yang jelas di lapangan seperti yang diteliti peneliti praktik pembayaran upah tambahan pemasangan wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Bandar Lampung.

²³ Tampan, Nisya, Agung, Ibu Erna, Mitha, Suhandi, Maysaroh, Alifia, Anjali, Gunawan, Wawancara dengan Pengguna Jasa Layanan Wifi Indihome, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung,, 2020

b. Dokumentasi,

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²⁴ Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁵ Dokumentasi yang dimaksud yaitu data laporan dari Kelurahan Susunan Baru, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung tentang penerapan pembayaran pemasangan wifi yang tidak sesuai dengan prosedur SOP perusahaan.

c. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai proses tanya jawab yang mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.²⁶ Teknik wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara terstruktur, dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Masyarakat di daerah Susunan Barat, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa atau dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati.²⁷ Kemudian data tersebut diolah dan di analisis dengan pola pikir

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.87.

²⁵ Nana Syodih Sukadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 221.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch, Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), h. 217.

²⁷ Lexy j. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 2.

induktif, yaitu dari permasalahan secara khusus kemudian digeneralisasikan pada permasalahan yang bersifat umum, yang pada akhirnya ditarik kesimpulan.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu :

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, abstrak, surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, daftar riwayat hidup, daftar isi.

Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab yakni bab I tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yakni penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-sub masalah, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematikan penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan ijarah (Sewa). Dalam bab ini terdiri dari empat sub bab yakni sub bab pertama, ijarah (Sewa) dalam Hukum Islam. Sub bab ijarah dalam Hukum Islam terdiri dari pengertian Sewa (Ijarah), dasar Hukum Sewa (ijarah), macam-macam Sewa (ijarah), rukun dan syarat Sewa (ijarah), Sewa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan (ijarah), dan gharar. Sub bab kedua Akad, terdiri dari pengertian Akad dalam Islam, dasar Hukum Akad, rukun dan syarat Akad, dan macam-macam Akad. Ketiga, Wifi , terdiri dari Pengertian Wifi, cara kerja wifi, fungsi wifi, dan

manfaat wifi. Keempat, Indihome terdiri dari, Pengertian Indihome, Sejarah Indihome, dan kekurangan dan kelebihan Indohome.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu gambaran umum tentang Kelurahan Susunan Baru yang terdiri dari sejarah berdiri, visi dan misi, demografi penduduk, kondisi ekonomi, keagamaan, sarana kesehatan, pendidikan, daftar hadir wawancara, hasil wawancara dengan costumer atau warga Kelurahan Susunan Baru yang menggunakan wifi indihome. Sementara sub bab praktek pembayaran upah tambahan layanan wifi indihome terdiri dari mekanisme pembayaran upah tambahan yang terjadi di Kelurahan Susunan Baru.

Bab IV berisi tentang analisis data yang terdiri dari dua sub bab yakni, analisa praktik pembayaran upah tambahan pemasangan layanan wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru dan analisis hukum Islam terhadap praktik upah tambahan layanan wifi indihome di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

Bab V berisi tentang penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan rekomendasi

Sementara bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sewa Menurut Islam

1. Pengertian Sewa

Sewa menyewa menurut Islam disebut juga dengan ijarah, ijarah adalah perjanjian (akad) sewa-menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Atau ijarah adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang atau upah-mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, ijarah adalah sewa barang dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran. Ijarah dapat juga diartikan dengan lease contract yaitu suatu lembaga keuangan menyewakan peralatan (equipment), baik dalam bentuk sebuah bangunan maupun barang-barang, seperti mesin-mesin, pesawat terbang, dan lain-lain. Kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya.²⁸

Dalam istilah fiqh ada 2 jenis *ijarah* yaitu *al-ijarah* (rent, rental) yaitu dapat diartikan sebagai transaksi suatu manfaat baik barang atau jasa dengan pemberian imbalan tertentu. Sedangkan *al-ijarah fi al-dzimmah* (reward, fair wage) diartikan sebagai upah dalam tanggungan, yaitu upah yang dibayarkan atas jasa pekerjaan tertentu seperti halnya menjahit, menambal ban dan lain-lain yang berkaitan dengan jasa.²⁹

²⁸ Mardani, *Fiqh Ekonomi syariah Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Kencana 2012), h. 247

²⁹ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid, analisis fiqh para mujtahid*, jilid 3, (Jakarta, Pustaka amani, 2007), h. 61

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.

Menurut dewan penelitian perupahan nasional, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi dan penerima kerja.³⁰ Nurimansyah Hasibuan seorang pakar ekonomi industri mendefinisikan bahwa upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima pekerja baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi³¹.

Sedangkan upah dalam undang-undang RI No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah hak buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi pekerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian pekerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi para

³⁰ Hasbiyallah, FIKIH, cet 1, (Bandung:Grafindo Media Pratama) h, 68

³¹ Zainal Asikin, Dasar- Dasar Hukum Perburuan, (sJakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 68.

pekerja, atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah dilakukan³²

Dalam Islam kata sewa masuk ke dalam pembahasan *ijarah*. *Ijarah* diartikan sebagai proses perjanjian para pihak, salah satu pihak sebagai penyedia barang atau jasa (*mu'jir*) dan pihak yang lain sebagai pengguna atau costumer penerima manfaat barang atau jasa (*musta'jir*). Islam berpandangan bahwa, upah sesuatu yang harus diatur secara jujur dan adil agar semua pihak yang melakukan akad *ijarah* tidak merasa dirugikan atau terzholimi dengan membayar pekerjaanya dengan bagian yang harus sesuai dengan porsinya.³³

Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa seorang majikan memiliki kewajiban untuk membayar upah dengan adil kepada para pekerjaanya.³⁴

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa (*ijarah*) adalah imbalan atau pengganti dari seseorang yang telah mengambil manfaat dari tenaga pekerja atau orang lain karena telah bekerja baik barang atau jasa.

2. Dasar Hukum *Ijarah* (Sewa-Menyewa)

Pada dasarnya *ijarah* adalah akad yang berbentuk sewa menyewa maupun upah-mengupah. Akad *ijarah* tidak jauh berbeda dengan akad-akad muamalah lainnya seperti mudharabah, musyarakah, musaqah, jual beli, gadai, dan lainnya yang memiliki hukum asalnya mubah (boleh), kecuali ada dalil yang melarangnya.³⁵

³² Undang-Undang RI no 13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan, 4.

³³ Rizky Puspita Chayaning Putri, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Tenaga Kerja Yang Tidak Sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten Bekasi". (Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam, Purwokerto, 2015), 5

³⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2004), 138

³⁵ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:Kencana, 2010), h.277

Jumhur ulama tentang diperbolehkannya *ijarah* disyariatkan berdasarkan al-Quran, As-Sunnah dan Ijma.

a. Dasar Hukum *ijarah* dalam Al-Quran

Surat At-Thalaq (65): 6

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسَرِّضْ
لَهُنَّ أُخْرَى ۚ

Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik.

Ayat tersebut menjelaskan berilah imbalan terhadap orang yang sudah bekerja kepadamu. Adapun yang menjadi landasan *ijarah* dalam ayat diatas ialah maka berikanlah upahnya, apabila kamu memberikan pembayaran yang patut, hal ini menunjukkan bahwasanya adanya jasa yang telah dikerjakan oleh pihak pekerja.³⁶

Ayat lain tentang *ijarah* terdapat di Surat al-Qashas : ayat 26-27

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَعْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَعْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ۚ
قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَىٰ أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَبِجٍ فَإِنْ
أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۖ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۚ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ
مِنَ الصَّالِحِينَ

³⁶ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 817.

(Ayat 26) Orang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

(Ayat 27) Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik".

Ayat tersebut menerangkan bahwa ijarah telah disayariatkan oleh umat Islam, dalam ayat ini terdapat pernyataan seorang anak yang diucapkan ayahnya untuk mengambil seorang untuk bekerja dan memberikan imbalan atau upah yang telah disepakati sesuai ketentuan waktu yang telah disepakati sesuai dengan ketentuan waktu dan manfaat yang diterima oleh ayah tersebut.

b. Dasar Hukum Hadis

Hadis Tentang Pembayaran sewa



أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ

Dari Ibnu Umar, ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW, berikanlah upahnya kepada seorang pekerja sebelum keringatnya kering. (H.R Ibnu Majah).³⁷

Hadis di atas menegaskan tentang waktu pembayaran upah, agar sangat diperhatikan. Keterlambatan pembayaran upah, dikategorikan sebagai perbuatan zalim dan orang yang tidak membayar upah para pekerjanya termasuk orang yang dimusuhi oleh Rasulullah saw pada hari kiamat. Dalam hal ini, Islam sangat menghargai waktu dan sangat menghargai tenaga seorang karyawan

Dalam riwayat Abdullah Ibn Abbas dikatakan :

³⁷ Shahiih Sunan Ibnu Majah (no. 1980)], Sunan Ibnu Majah (II/817, No. 2443)

اِخْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْطَى الَّذِي حَجَمَهُ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berbekam dan memberi upah kepada tukang bekam. Andai itu haram, tentu beliau tidak akan memberi upah. (HR. Ahmad 2904 dan Bukhari 2103)³⁸

Penjelasan hadis diatas bahwasanya upah sangatlah penting bagi pekerja , dan jangan memperlambat waktu atau menunda upah pekerja sehingga zalim terhadap pekerja, dan nabi melarang pekerjaan yang tidak diperbolehkan nya menerima upah atau imbalan salah satunya ialah menerima upah bekam.

c. Dasar Hukum Ijma

- 1) Menurut Muhammad Al-Syarbini Al-Khatib bahwa yang dimaksud dengan ijarah adalah pemilikan manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat
- 2) Menurut Idris Ahmad bahwa upah artinya mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti rugi menurut syarat-syarat tertentu.
- 3) Menurut Hasbi Ash Shiddieqy bahwa ijarrah adalah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu artinya memiliki manfaat dengan iwadl, sama dengan menjual manfaat.

Dari pengertian diatas terlihat bahwa yang dimaksud dengan sewa-menyewa dalam bahasa Arab diistilahkan dengan ijarah (sewa) itu adalah pengambilan manfaat sesuatu barang. Menyewakan barang hukumnya diperbolehkan oleh semua ulama, serta akadnya dikerjakan oleh kedua pihak. Setelah akadnya sah maka salah satunya tidak boleh membatalkannya, meskipun

³⁸ Ijarah, Shahih Bukhari Jilid I (No. 2103)

karena suatu uzur, kecuali terdapat sesuatu yang mengharuskan akad menjadi batal.

3. Macam-Macam Sewa

Dilihat dari segi obyeknya, akad ijarah dibagi para ulama fiqh kepada dua macam ijarah, yaitu :

a. Ijaarah 'ala al-manafi

Yaitu ijarah yang obyek akadnya adalah manfaat, seperti menyewakan rumah untuk di tempati, mobil untuk di kendarai, baju untuk dipakai dan lain-lain. Dalam ijarah ini tidak dibolehkan menjadikan obyeknya sebagai tempat yang dimanfaatkan untuk kepentingan yang dilarang oleh syara'. Para ulama berbeda pendapat mengenai kapan akadijarah ini dinyatakan ada. Menurut ulama Hanafiyah dan Malikiyah, akad ijarah dapat ditetapkan sesuai dengan perkembangan manfaat yang dipakai. Konsekuensi dari pendapat ini adalah bahwa sewa tidak dapat dimiliki oleh pemilik barang ketika akad ini berlangsung melainkan harus dilihat dahulu perkembangan penggunaan maanfaat tersebut. Sementara itu ulama Safi'iyah dan Hanabilah berpendapat bahwa ijarah ini sudah tetap dengan sendirinya sejak akad ijarah terjadi.³⁹

Karena itu, menurut mereka sewa sudah dianggap menjadi milik barang sejak akad ijarah terjadi. Karena akad ijarah memiliki sasaran manfaat dari benda yang disewakan, maka pada dasarnya penyewa berhak untuk memanfaatkan barang itu sesuai dengan keperluannya, bahkan dapat meminjamkan atau menyewakan ke pada pihak lain sepanjang tidak mengganggu dan merusak barang yang disewakan.

³⁹ Qomarul Huda : *Fiqh Mu'amalah* (Yogyakarta, Penerbit Teras, 2011) 86

b. *Ijarah‘ala al-‘amaal ijarah*

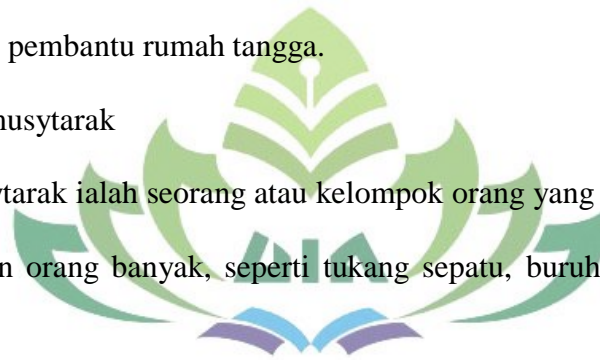
Ijarah yang bersifat pekerjaan ialah dengan cara memperkerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. *Ijarah* seperti ini, menurut para ulama fiqh, hukumnya boleh apabila jenis pekerjaan itu jelas, seperti buruh bangunan, tukang jahit, buruh pabrik, dan tukang sepatu. *Ijarah* atas pekerjaan ini ada yang bersifat peribadi (*ijarah khas*), dan ada yang bersifat serikat (*ijarah musytarak*).

1) *Ijarah khas*

Ijarah khas ialah *ijarah* yang dilakukan oleh seorang pekerja. Hukumnya orang yang bekerja tidak boleh bekerja selain dengan orang yang telah memberinya upah. Misalnya pembantu rumah tangga.

2) *Ijarah musytarak*

Ijarah musytarak ialah seorang atau kelompok orang yang menjual jasanya untuk kepentingan orang banyak, seperti tukang sepatu, buruh pabrik, dan tukang jahit.



4. Rukun dan Syarat *Ijarah* (Sewa Menyewa)

Pada dasarnya akad *ijarah* harus memiliki rukun dan syarat. Rukun adalah sesuatu yang harus terpenuhi dalam sebuah transaksi, sedangkan syarat adalah sesuatu yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan rukun tersebut. Rukun dan syarat harus terepenuhi sehingga *ijarah* tersebut dapat dikatakan dengan sah menurut syara'. Dalam kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah rukun *ijarah* disebutkan dalam pasal 295, diantaranya terdapat mu'jir (pihak yang menyewa), muajir (pihak yang menyewakan), major benda yang diijarahkan dan akad.

1. Rukun Sewa (*Ijarah*)

Menurut jumhur ulama rukun *ijarah* itu ada empat yaitu :

- a. Aqid (orang yang berakad) , Aqid adalah orang yang melakukan akad sewa menyewa atau upah mengupah. Orang yang memberikan upah atau melakukan sesuatu dan menyewa sesuatu yaitu *mua'jir* dan *musta'jir*.

- b. Shighat atau Ijab Kabul

Shighat atau ijab kabul ialah pernyataan yang pada umumnya disebut dengan shighat-aqd , dalam hukum perjanjian Islam ijab dan kabul dapat melalui ucapan yakni lisan, tulisan, utusan dan isyarat.

- c. Al-muta'qidain

Al-muta'qidain atau dua pihak yang melakukan transaksi adalah orang yang menyewakan dan orang yang menyewa.

Ada dua syarat bagi Al-muta'qidain, yaitu:

1. Mempunyai hak tasarruf (membelanjakan harta). Jadi, tidak sah *ijarah* yang dilakukan oleh orang gila dan anak kecil yang belum dapat membedakan antara baik dan buruk.
2. Keduanya melakukan transaksi *ijarah* secara suka sama suka. Jika terjadi pemaksaan, *ijarah* tidak sah.⁴⁰

- d. *Ma'qud 'Alaih*

Ma'qud alaih adalah sesuatu yang dikerjakan yaitu menginstalasi wifi *indihome*. Kemanfaatan yang dimaksud mubah dan tidak diharamkan dan tidak ada larangan dalam syar'a. Kemanfaatan itu menjadi tidak sah apabila

⁴⁰ Ath-Thayyar, Ensiklopedi Fiqh, 316-318.

menyewa tenaga orang lain dalam hal kemasiatan, karena maksiat larangan dan wajib ditinggalkan. Dalam mengontrak pekerja harus jelas bentuk pekerjaan dan upahnya sebab transaksi ujah belum jelas maka hukumnya fasid.⁴¹

2. Syarat Ijarah

- a. Orang yang memberi upah, dalam hal ini disyaratkan baligh, berakal dan atas kehendak sendiri. Syarat yang utama bagi pihak yang melakukan ijarah ialah berakal sehat dan pihak yang melakukan ijarah harus memiliki kecakapan bertindak yang sempurna mampu membedakan mana perbuatan yang baik mana yang tidak. Oleh karena itu orang gila atau anak kecil yang mumayyiz tidak sah melakukan ijarah. Golongan syafii'yah menambahkan bahwa mereka yang melakukan akad itu mestilah sudah dewasa dan tidak hanya sekedar mumayyiz saja.⁴²
- b. Akad *ijarah* dapat terlaksana bila ada kepemilikan dan penguasaan karena tidak sah akad ijarah apabila barang tersebut sedang dalam penguasaan orang lain.
- c. Adanya terkait dengan para pihak yang berakad, sesuatu yang menjadi objek upah mengupah atau sesuatu yang dikerjakan, dalam hal ini yang menjadi objek upah adalah sesuatu yang diperolehkan menurut agama Islam. Ada terkait dari pihak yang berakad ,objek akad, dan upah. syarat sah nya ijarah sebagai berikut :

⁴¹ Ahmad Wardi Muchlis, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), 321

⁴² Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.32-35

1. Adanya unsur sukarela dari pihak yang melakukan akad artinya tidak ada keterpaksaan antara kedua belah pihak yang melakukan akad.
 2. Objek akad manfaat barang atau jasa yang disewa harus jelas kejelasan akad ijarah bisa dilakukan dengan menjelaskan :
 - a) Objek manfaat, penjelasan objek manfaat bisa dengan mengetahui benda yang disewakan apabila seseorang mengatakan saya sewakan rumah saya dan belum jelas objek rumah nya maka akad nya tidak sah karena objek rumah belum jelas.
 - b) Masa Manfaat, Berapa lama objek atau rumah di sewa
 3. Objek sewa harus dapat dipenuhi dan dapat diserahkan maka tidak sah apabila menyewa orang yang cacat untuk menjadi guru bicara , karena objek sewa tidak dapat terpenuhi oleh orang yang disewa jasanya.
 4. Manfaat barang atau jasa yang disewakan hukum nya mubah secara syar'a.
- d. Imbalan sebagai bayaran(upah), dalam hal ini disyaratkan :
- 1) Tidak berkurang nilainya.
 - 2) Harus jelas, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan upahnya harus ditentukan dengan pasti terlebih dahulu.
 - 3) Bisa membawa manfaat yang jelas
- e. Akad (Ijab dan Kobul)
- 1) Akad (Ijab dan kobul) harus dibuat sebelum pekerjaan dilaksanakan
 - 2) Akad (Ijab dan kobul) itu tidak boleh disangkut pautkan dengan urusan lain.

3) Akad (Ijab dan kabul) harus terjadi atas kesepakatan bersama⁴³

5. Sewa Menyewa yang dilarang dan diperbolehkan dalam Islam

a. Bentuk Sewa Menyewa yang Diperbolehkan Dalam Islam

Islam memerintahkan kepada umat manusia untuk berusaha buat dirinya, tidak hanya tidur semata maupun berdiam diri saja tanpa berusaha. Allah memerintahkan kepada manusia untuk bertebaran atau berjalan dipermukaan bumi sambil bekerja dan berusaha. Dalam berusaha dan bekerja, Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk bekerja seperti: jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam serta wirausaha dan lain sebagainya namun harus dihindari dari usaha batil.

Apabila seorang muslim memiliki tanah produktif, dia harus memanfaatkan tanah tersebut, Islam sama sekali tidak menyukai dikosongkan tanah produktif, sebab hal itu berarti menghilangkan nikmat dan menyia-nyikan harta. Berusaha dan bekerja dalam bentuk sewa menyewa tanah garapan di jaman Nabi s.a.w sudah menjadi kebiasaan bagi para sahabat pada waktu itu, Nabi s.a.w memperbolehkan sewa menyewa apabila masing-masing pihak tidak merasa dirugikan.

b. Bentuk Sewa Menyewa yang Tidak Diperbolehkan dalam Islam

Islam Ada suatu muzara'ah yang sudah biasa di zaman Nabi, tetapi oleh beliau dilarang karena terdapat unsur penipuan dan kesamaran yang berakibat pada persengketaan dan pertentangan. Banyak para sahabat yang memberikan persyaratan kepada orang yang mengerjakan tanahnya, yaitu dengan ditentukan

⁴³A. Khumaedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Cet .3, (Bandar Lampung:Team Gemilang, 2018), h.142

tanah dan sewanya dari hasil tanah baik yang berupa takaran atau timbalan, sedangkan sisa dari pada hasil itu untuk yang mengerjakan atau masih dibagi lagi. Maka tidak layak kalau di satu pihak mendapat bagian tertentu sedang pihak yang lain tidak, padahal suatu tanah terkadang tidak menghasilkan lebih dari yang ditentukan.

Oleh karena seharusnya masing-masing pihak mengambil bagiannya itu dari hasil tanah dengan perbandingan yang disetujui bersama, jika hasilnya banyak maka kedua pihak akan ikut merasakan, jika hasilnya sedikit kedua pihak akan mendapatkan bagian yang sedikit pula. Segolongan kecil fuqaha yang melarang persewaan tanah dikemukakan oleh Thawus dan Abu Bakar bin Abdul Rahman, para fuqaha tersebut berpendapat bahwa dilarangnya persewaan tanah itu lantaran adanya kesamaran di dalamnya, demikian itu karena dimungkinkan bahwa tanaman tersebut akan tertimpa bencana atau kerusakan lain.

6. Gharar

1. Pengertian Gharar

Secara singkat *gharar* dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan dan ketidakpastian yang menimbulkan potensi adanya pihak yang merasa dirugikan.⁴⁴

Gharar menurut bahasa artinya keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan merugikan pihak lain. Suatu akad mengandung unsur penipuan atau ketidakjelasan karena tidak ada kepastian baik itu terkait tidak ada objek akad.⁴⁵

⁴⁴ Abdul Wahab, *Gharar dalam transaksi modern* (Bandung:Lentera Islam,2011),14.

⁴⁵ M. Ali Hasan, *Berbagai macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.147

Gharar secara istilah (terminology) syariat, pendapat para ulama dalam hal ini hampir sama. Diantaranya adalah:

1. Imam As Sahkhasi *Rahimahullah* mengatakan, “Al gharar adalah yang terselebung (tidak jelas) hasilnya⁴⁶
2. Abu Ya’la *Rahimahullah* mendefinisikan dengan sesuatu yang berada antara dua perkara yang tidak jelas hasilnya.
3. Ibnu Taimiyah mengatakan Al gharar adalah yang tidak jelas hasilnya (*Majhul Al’aqibah*).
4. Sedangkan menurut syeikh As’adi *Rahimahullah* Al gharar adalah *Mukhatharah* (Pertaruhan) dan *Al-Jahalah* (Ketidakjelasan).⁴⁷

dari beberapa pendapat diatas pengertian bahwa al gharar adalah semua jual beli atau transaksi yang mengandung ketidakjelasan atau pertaruhan dan perjudian. Atas semua yang tidak diketahui hasilnya atau tidak diketahui hakekat dan ukurannya.

Secara istilah fiqh, gharar adalah suatu hal ketidaktahuan terhadap akibat suatu perkara, Kejadianb atau pristiwa dalam transaksi muamalah seperti jual beli dan seperti ketidakjelasan antara baik dan buruknya. Menurut Mazhab Syafi’I, gharar adalah sesuatu yang akibatnya tersembunyi dari pandangan dan sesuatu yang dapat memberikan akibat yang tidak diharapkan atau akibat yang menakutkan yang merugikan salah satu pihak. Sedangkan Ibnu Qoyyim berkata bahwa gharar adalah sesuatu yang tidak dapat diukur penerimaanya baik barang tersebut ada

⁴⁶ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syari’ah*, (Jakarta: Aria Mandiri Group, 2018), 18

⁴⁷ Gharar, (On-line) terseedia di : <https://hadis-rasullullah.blogspot.com/2012/08/jual-beli-gharar.html> (10 Maret 2021)

ataupun tidak ada, seperti jual kuda liar, jual burung di angkasa hal tersebut kelihatan tetapi tidak jelas.⁴⁸

2. Hukum Gharar

Dasar pengambilan hukum atas segala sesuatu yang dalam syariat Islam harus jelas bentuk dan kriterianya, sehingga penetapannya akan mendapatkan kepastian untuk menempatkan pada tingkatan boleh atau tidaknya untuk dilakukan, dan dapat dijadikan sandaran hukum.

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa larangan terhadap transaksi gharar didasarkan kepada larangan Allah Swt, atas pengambilan barang atau harta milik orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan oleh syariat agama Islam atau diperoleh secara bathil. Menurut Ibnu Taimiyah di dalam gharar terdapat unsur memakan harta orang lain dengan cara bathil. dalam hal ini Ibnu Taimiyah menyandarkan pada firman Allah Swt , yaitu Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.(Q.S.Al-Baqarah Ayat 188).

Kaidah gharar sangat penting dalam muamalah, banyak permasalahan yang sumbernya mengandung ketidakjelasan dan ada unsur taruhan. Oleh karena itu imam An-Nawawi *Rahimahullah* menyatakan, Adapun larangan jual beli

⁴⁸ Analisis bentuk gharar dalam transaksi, (On-line), tersedia di : <https://media.neliti.com/media/publications/194934-ID-analisis-bentuk-gharar-dalam-transaksi-e.pdf> (10 Maret 2021)

al gharar maka ia merupakan pokok penting dari kitab jual beli. Oleh karenanya imam Muslim *Rahimahullah* mengedepkannya. Dasar terlarangnya gharar adalah sebuah hadist Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* yang berbunyi :

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

“Rasullullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang jual beli al Hashah dan jual beli Al Gharar”(HR. Muslim).⁴⁹

Yang harus diperhatikan dalam mengenal Al Gharar yang terlarang adalah tidak boleh memahami larangan syariat Islam terhadap gharar secara mutlak yang telah ditunjukkan lafadz larangan tersebut. Namun harus melihat dan meneliti maksud syariat dalam larangan tersebut, karena hal tersebut dapat menutup pintu keluasaan jual beli, dan itu tentunya bukan tujuan syariat.

Hampir semua bentuk muamalah tidak lepas dari gharar. Oleh karena itu para ulama memberikan kriteria gharar yang terlarang sebagai berikut:

1. Gharar besar dan dominan pada akad

Dengan demikian gharar yang sedikit diperbolehkan dan tidak merusak akad, ini perkara yang telah disepakati para ulama. Ibnu Qayyim mengatakan Gharar dalam jumlah sedikit atau tidak mungkin dihindari niscaya tidak memengaruhi keabsahan akad, berbeda dengan gharar besar atau gharar yang mungkin dihindari.⁵⁰

Al Qarafi berkata Gharar dalam jual beli ada 3 macam :

a) Gharar besar membatalkan akad, misalnya menjual burung di angkasa

⁴⁹ HR Muslim, Kitab Al-Buyu, Bab : Buthlaan Bai Al-Hashah wal Bai Alladzi Fihi Gharar, 1513

⁵⁰ Zaadul Ma'ad, 5/728

- b) Gharar yang sedikit tidak membatalkan akad dan hukumnya mubah, misalnya; ketidakjelasan air mineral dalam galon
- c) Gharar sedang, hukumnya diperselisihkan oleh para ulama apakah boleh atau tidak⁵¹

2. Akad yang mengandung gharar bukan termasuk akad yang menjadi kebutuhan umum. Jika suatu akad yang mengandung gharar tersebut menjadi kebutuhan umum banyak orang, maka hukumnya diperbolehkan. Ibnu Taimiyah Rohimahullah mengatakan mudharat gharar dibawah riba, oleh karena itu diberi rukhsah (keringanan) jika menjadi kebutuhan banyak orang, karena jika diharamkan mudharatnya lebih besar daripada diperbolehkan. (Quwaid muraniyah). Dengan demikian dibolehkan menjual barang yang masih tertimbun dalam tanah, misalnya wortel, bawang, umbi-umbian, dan menjual barang yang dapat dimakan bagian dalamnya, seperti telur, durian, dan lain-lain sekalipun terdapat gharar.

Gharar yang diperbolehkan Jual-beli yang mengandung gharar, menurut hukumnya ada tiga macam.

- 1) Yang disepakati larangannya dalam jual-beli, seperti jual-beli yang belum ada wujudnya (ma'dum).
- 2) Desepakati kebolehan, seperti jual-beli rumah dengan pondasinya, padahal jenis dan ukuran serta hakikat sebenarnya tidak diketahui. Hal ini dibolehkan karena kebutuhan dan karena merupakan satu kesatuan, tidak mungkin lepas darinya. Imam An-Nawawi menyatakan, pada asalnya

⁵¹ Khalid Syamhudi, *Studi Ekonomi Islam* (Bandung:2007),23.

jual-beli gharar dilarang dengan dasar hadits ini. Maksudnya adalah, yang secara jelas mengandung unsur gharar, dan mungkin dilepas darinya. Adapun hal-hal yang dibutuhkan dan tidak mungkin dipisahkan darinya, seperti pondasi rumah, membeli hewan yang mengandung dengan adanya kemungkinan yang dikandung hanya seekor atau lebih, jantan atau betina. Juga apakah lahir sempurna atau cacat. Demikian juga membeli kambing yang memiliki air susu dan sejenisnya. Menurut ijma', semua (yang demikian) ini diperbolehkan. Juga, para ulama menukilkan ijma tentang bolehnya barang-barang yang mengandung gharar yang ringan. Diantaranya, umat ini sepakat mengesahkan jual-beli baju jubah mahsyuwah Ibnul Qayyim juga mengatakan : “Tidak semua gharar menjadi sebab pengharaman. Gharar, apabila ringan (sedikit) atau tidak mungkin dipisah darinya, maka tidak menjadi penghalang keabsahan akad jual beli. Karena, gharar (ketidakjelasan) yang ada pada pondasi rumah, dalam perut hewan yang mengandung, atau buah terakhir yang tampak menjadi bagus sebagiannya saja, tidak mungkin lepas darinya. Demikian juga gharar yang ada dalam hammam (pemandian) dan minuman dari bejana dan sejenisnya, adalah gharar yang ringan. Sehingga keduanya tidak mencegah jual beli. Hal ini tentunya tidak sama dengan gharar yang banyak, yang mungkin dapat dilepas darinya”. Dalam kitab lainnya, Ibnul Qayyim menyatakan, terkadang, sebagian gharar dapat disahkan, apabila hajat mengharuskannya. Misalnya, seperti ketidaktahuan mutu pondasi rumah dan membeli kambing hamil dan yang masih memiliki air susu. Hal ini disebabkan, karena

pondasi rumah ikut dengan rumah, dan karena hajat menuntutnya, lalu tidak mungkin melihatnya⁵².

3. Bentuk Gharar

Bentuk transaksi gharar menurut Abdullah Muslih terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a) Jual beli barang yang belum ada (*Ma'dum*)

Tidak adanya kemampuan penjual untuk menyerahkan obyek akad pada waktu terjadi akad, baik obyek akad sudah ada atau belum ada (*Bai al ma'dum*). Misalnya menjual janin dalam perut binatang ternak tanpa bermaksud menjual induknya.

b) Jual beli barang yang tidak jelas (*Majhul*)

Menjual sesuatu yang belum berada di bawah penguasaan penjual. Apabila sesuatu barang belum nampak atau belum diserahkan disaat jual beli, maka barang tersebut tidak dapat dijual kepada yang lain. Sesuatu barang yang belum diterima oleh si pembeli tidak boleh melakukan kesepakatan atau persetujuan antara kedua belah pihak yakni untuk bertransaksi jual beli, karena wujud dari barang tersebut belum jelas, baik kriteria, bentuk dan sifatnya.

c) Jual beli barang yang tidak mampu diserahkan

- 1) Tidak adanya kepastian tentang jenis pembayaran atau jenis benda yang dijual. Wahbah az-Zuhaili berpendapat bahwa ketidakpastian tersebut merupakan salah satu bentuk gharar yang terbesar larangannya.

⁵² Gharar yang diperbolehkan (On-Line) tersedia di <https://almanhaj.or.id/2649-jual-beli-gharar.html> (20 Februari 2021)

- 2) Tidak adanya kepastian tentang jumlah harga yang harus dibayar.
Misalnya penjual berkata : Saya jual beras kepada anda sesuai dengan harga yang berlaku pada hari ini. Ketidakpastian yang terdapat dalam jual beli ini merupakan penyakit dari larangan jual beli.
- 3) Tidak adanya ketegasan bentuk transaksi, yaitu adanya dua macam atau lebih transaksi yang berbeda dalam satu objek akad tanpa menegaskan bentuk transaksi mana yang dipilih ketika waktu akad. Bentuk jual beli ini merupakan larangan.⁵³

B. Akad Menurut Islam

1. Pengertian Akad

Kata akad berasal dari kata bahasa Arab عَقْدَا yang berarti, membangun atau mendirikan, memegang, perjanjian, percampuran, menyatukan Bisa juga berarti kontrak (perjanjian yang tercatat). Sedangkan menurut al-Sayyid Sabiq akad berarti ikatan atau kesepakatan.

Secara etimologi akad adalah ikatan antara dua perkara, baik ikatan secara nyata maupun ikatan secara maknawi, dari satu segi maupun dari dua segi. Secara terminologi, ulama fiqh membagi akad dilihat dari dua segi, yaitu secara umum dan secara khusus. Akad secara umum adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang berdasarkan keinginannya sendiri, seperti wakaf, talak, pembebasan, atau sesuatu yang pembentukannya membutuhkan keinginan dua orang, seperti jual-beli, perwakilan dan gadai.⁵⁴

⁵³ Muslih, Abdullah, *Fikih Keuangan Ekonomi Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), 58.

⁵⁴ Al-Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah*, jilid 3, Beirut: Dar Al-Fikr, Cet. Ke-3, 1983, hlm.127

Secara terminologi, ulama fiqh membagi akad dilihat dari dua segi, yaitu secara umum dan secara khusus. Akad secara umum adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang berdasarkan keinginannya sendiri, seperti wakaf, talak, pembebasan, atau sesuatu yang pembentukannya membutuhkan keinginan dua orang, seperti jual-beli, perwakilan dan gadai. Pengertian akad secara umum di atas adalah sama dengan pengertian akad dari segi bahasa menurut pendapat ulama Syafi'iyah, Malikiyyah dan Hanabilah.

Pengertian akad secara khusus adalah pengaitan ucapan salah seorang yang berakad dengan yang lainnya secara syara' pada segi yang tampak dan berdampak pada objeknya. Pengertian akad secara khusus lainnya adalah perikatan yang ditetapkan dengan ijab-qobul berdasarkan ketentuan syara' yang berdampak pada objeknya. Hal yang penting bagi terjadinya akad adalah adanya ijab dan qabul. Ijabqobul adalah suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridlaan dalam berakad di antara dua orang atau lebih, sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syara'. Oleh karena itu, dalam Islam tidak semua kesepakatan atau perjanjian dapat dikategorikan sebagai akad, terutama kesepakatan yang tidak didasarkan pada keridlaan dan syari'at Islam.

2. Dasar Hukum Akad

Dalam al-Qur'an, setidaknya ada 2 (dua) istilah yang berhubungan dengan perjanjian, yaitu al-'aqdu (akad) dan al-'ahdu (janji). Pengertian akad secara bahasa adalah ikatan, mengikat. Dikatakan ikatan (al-rabth) maksudnya adalah menghimpun atau mengumpulkan dua ujung tali dan mengikatkan salah satunya

pada yang lainnya hingga keduanya bersambung dan menjadi seutas tali yang satu. Kata al'-aqdu terdapat dalam surat al- Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu

Bahwa manusia diminta untuk memenuhi akadnya. Menurut Fathurrahman Djamil, istilah al- 'aqdu ini dapat disamakan dengan istilah verbintenisi dalam KUH Perdata. Sedangkan istilah al-'ahdu dapat disamakan dengan istilah perjanjian atau overeenkomst, yaitu suatu pernyataan dari seseorang untuk mengerjakan atau tidak untuk mengerjakan sesuatu yang tidak berkaitan dengan orang lain.⁵⁵

3. Rukun dan Syarat Akad

Rukun-rukun akad adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang berakad ('aqid), contoh: penjual dan pembeli.

Al-aqid adalah orang yang melakukan akad. Keberadaannya sangat penting karena tidak akan pernah terjadi akad manakala tidak ada aqid.

- b. Sesuatu yang diakadkan (ma'qud alaih), contoh: harga atau barang.

(al-Ma'qud Alaih) adalah objek akad atau benda-benda yang dijadikan akad yang bentuknya tampak dan membekas. Barang tersebut dapat berbentuk harta benda, seperti barang dagangan, benda bukan harta seperti dalam akad pernikahan, dan dapat pula berbentuk suatu kemanfaatan seperti dalam masalah upah-mengupah dan lain-lain.

- c. Shighat, yaitu ijab dan qobul.

⁵⁵ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 122 – 123.

Sighat akad adalah sesuatu yang disandarkan dari dua belah pihak yang berakad, yang menunjukkan atas apa yang ada di hati keduanya tentang terjadinya suatu akad. Hal ini dapat diketahui dengan ucapan, perbuatan, isyarat, dan tulisan.

4. Macam-Macam Akad

Berdasarkan ketentuan syara' a.

- a. Akad sah, yaitu akad yang memenuhi unsur dan syarat yang telah ditetapkan oleh syara'. Akad yang memenuhi rukun dan syarat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka akad tersebut masuk dalam kategori akad sah.
- b. Akad ghairu sah, yaitu akad yang tidak memenuhi unsur dan syaratnya. Dengan demikian, akad semacam ini tidak berdampak hukum atau tidak sah. Dalam hal ini ulama hanafiyah membedakan antara akad fasid dan akad batal, dimana ulama jumhur tidak membedakannya. Akad batal adalah akad yang tidak memenuhi rukun, seperti tidak ada barang yang diakadkan, akad yang dilakukan oleh orang gila dan lain-lain. Sedangkan akad fasid adalah akad yang memenuhi syarat dan rukun, tetapi dilarang oleh syara', seperti menjual narkoba, miras dan lain-lain.

Berdasarkan penamaannya, dibagi menjadi:

- a. Akad yang sudah diberi nama oleh syara', seperti jual-beli, hibah, gadai, dan lain-lain.
- b. Akad yang belum dinamai oleh syara', tetapi disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan zatnya, dibagi menjadi:

- a. Benda yang berwujud (al-‘ain), yaitu benda yang dapat dipegang oleh indra kita, seperti sepeda, uang, rumah dan lain sebagainya.
- b. Benda tidak berwujud (ghair al-‘ain), yaitu benda yang tidak dapat kita indra dengan indra kita, namun manfaatnya dapat kita rasakan, seperti informasi, lisensi, dan lain sebagainya.⁵⁶

C. Wifi

1. Pengertian Wifi

“Wireless Fidelity” atau disingkat WiFi adalah suatu teknologi yang memakai gelombang radio untuk menghubungkan perangkat (PC, Laptop, smartphone) ke jaringan komputer. Atau definisi WiFi yaitu teknologi yang menggunakan gelombang radio supaya komputer bisa mengakses internet.

Untuk koneksi WiFi maka diperlukan adaptor nirkabel (tanpa kabel) untuk membangun hotspot, sehingga dengan cangkupan tertentu user dapat mengakses internet. Dalam konektivitasnya WiFi menggunakan nirkabel untuk menghubungkan ke perangkat user, yang umumnya menggunakan frekwensi 2.4GHz s/d 5GHz. Pada awalnya WiFi hanya di gunakan sebagai perangkat nirkabel pada jaringan LAN (Local Area Network) saja, tapi seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan user maka saat ini dapat digunakan juga untuk mengakses jaringan internet.⁵⁷

⁵⁶ Ghufon A. Mas’adi, *Fiqh Muamalah Konstektual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 182.

⁵⁷ Wifi (On-line) tersedia di : <https://www.nesabamedia.com/pengertian-wifi-beserta-fungsi-dan-cara-kerja-wifi/>

2. Cara Kerja Wifi

WiFi adalah Jaringan Area Lokal atau LAN (Local Area Network) yang tidak memerlukan kabel dengan koneksi kecepatan yang tinggi. WiFi sering disebut juga dengan WLAN atau Wireless Local Area Network. Sinyal Radio adalah kunci yang memungkinkan komunikasi dalam jaringan WiFi. Teknologi WiFi ini menggunakan dua frekuensi gelombang radio dalam mengirimkan dan menerima sinyal Radio. Kedua Frekuensi gelombang radio tersebut adalah Frekuensi 2,4GHz dan 5GHz.⁵⁸

Router menerima data dari internet akan menerjemahkannya menjadi Sinyal Radio yang kemudian ditransmisikan dari antena WiFi ke perangkat penerima WIFI seperti ponsel pintar dan laptop yang dilengkapi dengan rangkaian WiFi. Komputer atau ponsel pintar menerima sinyal WiFi ini akan segera membacanya dan menerjemahkannya menjadi data yang dapat dimengerti oleh perangkat-perangkat tersebut. Dengan demikian terjadilah koneksi diantara pengguna dan jaringan. Demikian pula dengan pengiriman informasi dari komputer atau ponsel, perangkat tersebut akan menerjemahkan data menjadi sinyal radio dan mentransmisikannya menggunakan antena. Router nirkabel menerima sinyal tersebut dan menerjemahkannya. Router kemudian mengirimkan informasi ke Internet menggunakan koneksi Ethernet kabel fisik.

⁵⁸ Wifi (On-line), tersedia di : <https://teknikelektronika.com/pengertian-wifi-aplikasi-cara-kerja-wifi-standard-versi-wifi>

Jarak jangkauan sebuah router WiFi atau Hotspot WiFi dalam ruangan adalah sekitar 30 meter namun dapat lebih luas lagi apabila di luar ruangan. Pada umumnya, kecepatan koneksi juga sangat tergantung pada kedekatan perangkat penerima dengan sumber sinyal radionya. Koneksi WiFi akan meningkat apabila perangkat pengguna berada di dekat router atau titik hotspotnya. Sebaliknya, koneksi sinyal WiFi akan semakin lambat apabila berada di wilayah yang jauh dari sumber sinyalnya.

3. Fungsi Wifi

Dari pengertian WIFI di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi WiFi sebagai:

a. Untuk Koneksi Ke jaringan Internet

Dapat menghubungkan perangkat PC, laptop maupun smartphone yang mendukung WiFi ke jaringan internet tanpa menggunakan kabel, sehingga lebih praktis dan cepat.

b. Sharing File

Perangkat yang mendukung WiFi memungkinkan dapat saling berbagi data/File tanpa menggunakan kabel, sehingga lebih praktis dan tidak ribet.

c. Menghubungkan Handphone ke PC

Saat ini handphone semakin canggih dan sudah mendukung WiFi, dengan tambahan aplikasi tertentu maka handphone kita dapat terhubung ke PC atau Laptop tanpa menggunakan USB cukup dengan WiFi saja, dan tentunya PC atau Laptop kita juga harus mendukung perangkat wireless.

d. Menjadikan Handphone Sebagai Modem

Bukan Hanya sebagai penerima sinyal WiFi saja, tapi smartphone juga bisa menjadi modem portable lebih tepatnya sebagai pemancar sinyal radio atau hotspot. Sehingga jika di hubungkan ke perangkat Laptop/PC yang mendukung WiFi, maka Laptop/PC tersebut dapat mengakses internet.

e. Kecepatan Yang Baik

Bagi pengguna smartphone tentunya kecepatan jika menggunakan WiFi lebih baik daripada menggunakan jaringan seluler biasa saat mengakses internet. Banyak sekali pengguna smartphone yang menggunakan WiFi untuk mengakses streaming video, dan mendownload file, karena akses yang cepat dan mudah. Selain itu alasan lainnya menggunakan WiFi karena hemat biaya.⁵⁹

4. Manfaat WiFi

Adapun beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari WiFi misalnya seperti:

a. Aksesibilitas

Dengan WiFi maka kita dapat mengakses jaringan internet dengan cepat dan praktis tanpa menggunakan kabel, dimanapun dan kapanpun berada selama ada sinyal hotspot, baik itu menggunakan handphone, laptop maupun PC yang mendukung WiFi Tentunya.

b. Mobilitas

WiFi memiliki mobilitas yang tinggi, karena saat ini WiFi banyak sekali tersedia di tempat-tempat publik mulai dari taman, cafe, restoran, supermarket, hotel dll. dengan akses internet yang mudah tanpa menggunakan kabel sehingga sangat praktis.

⁵⁹Fungsi Wifi (On-line) tersedia di : <https://hypernet.co.id/en/2020/07/07/fungsi-dan-cara-kerja-wifi-router-untuk-bisnis/>

c. Produktivitas

Bagi orang-orang yang bekerja mengandalkan jaringan internet, maka dengan WiFi maka produktivitas pekerjaan dapat meningkat, karena akses internet yang mudah.

d. Distribusi

Tidak seperti mengakses jaringan internet yang menggunakan kabel, WiFi sangat praktis dan tidak ribet sehingga dapat digunakan kapan saja, sehingga dengan WiFi jaringan internet gampang diakses oleh banyak orang

e. Hemat Biaya

Untuk membuat jaringan internet yang mendukung WiFi tentunya cenderung hemat biaya terutama hemat dalam membeli kabel. Inilah yang menjadi alasan beberapa perusahaan dan orang-orang lebih memilih membangun perangkat nirkabel. Terutama bagi pengguna laptop dan smartphone yang banyak sekali menggunakan WiFi untuk streaming video bahkan untuk mendownload file, dengan WiFi maka bisa menghemat biaya bayangkan jika menggunakan data seluler mungkin akan boros biaya.

D. Indihome

1. Pengertian Indihome

Indonesia Digital Home (disingkat IndiHome) adalah salah satu produk layanan dari PT Telekomunikasi Indonesia berupa paket layanan komunikasi dan data seperti telepon rumah (voice), internet (Internet on Fiber atau High Speed Internet), dan layanan televisi interaktif (USee TV Cable, IP TV). Karena penawaran inilah Telkom memberi label IndiHome sebagai tiga layanan dalam

satu paket (3-in-1) karena selain internet, pelanggan juga mendapatkan tayangan TV berbayar dan saluran telepon

Indihome adalah sebuah layanan internet fiber rumahan dari Telkom. Paket yang dihadirkan Indihome merupakan paket pengembangan dari Speedy yang sudah menemani banyak pelanggan. Hanya saja bedanya Indihome merupakan layanan internet dengan menggunakan kabel logam. Indihome juga terdiri dari layanan telepon rumah dan TV kabel.⁶⁰

2. Sejarah Indihome

IndiHome resmi diluncurkan pada tahun 2015. IndiHome juga merupakan salah satu program dari proyek utama Telkom, Indonesia Digital Network 2015. Dalam penyelenggaraannya, Telkom menggandeng sejumlah pengembang teknologi telekomunikasi untuk membangun rumah berkonsep digital.

3. Kekurangan dan Kelebihan Indihome

a. Kekurangan Indihome

- 1) Akses internet cepat dan sangat stabil. Sangat cocok bagi kamu yang sehari-hari aktif bekerja menggunakan internet, main game online, streaming video di Youtube, atau download file besar.
- 2) Internet Unlimited tanpa ada batasan kuota. Kamu bisa menggunakan internet sepuasnya tanpa harus pusing memikirkan sisa kuota.
- 3) Jika dibandingkan dengan koneksi internet dari modem yang notabene menggunakan jaringan wireless seperti GSM dan CDMA, tentu IndiHome

⁶⁰ Indihome, (On-line) tersedia di :
https://id.wikipedia.org/wiki/IndiHome#Paket_internet_tak_terbatas_yang_dibatasi, 29 Maret 2021

ini jauh lebih oke dan lebih nyaman. Sangat-sangat jarang sekali putus nyambung koneksinya.

- 4) Pelayanan customer service yang baik bila dibandingkan dengan ISP lainnya, dan cepat dalam menanggapi keluhan pelanggan. Apabila terjadi problem, maka akan diberikan solusi via telepon atau sosial media. Apabila belum terselesaikan maka teknisi akan datang langsung ke rumah untuk memperbaiki. (Gratis tanpa dikenakan biaya).
- 5) Modemnya bisa digunakan untuk jaringan hotspot wifi. Sehingga anggota keluarga bisa ikut terhubung di jaringan tersebut. Entah itu dari PC, laptop, ataupun smartphone.

b. Kekurangan Internet Telkom IndiHome

- 1) Harganya lebih mahal dari kebanyakan provider lainnya. Namun balik lagi ke pendapat individu, ada yang bilang ada harga ada kualitas.
- 2) Karena IndiHome adalah internet rumahan. Tentu penggunaannya hanya untuk di sekitar rumah. Tidak bisa dibawa untuk bepergian.
- 3) Jika hujan dan banyak petir, kamu harus mematikan modem jika tidak ingin rusak karena tersambar petir.⁶¹

⁶¹ Kekurangan dan Kelebihan Telkom Indihome, (On-line) tersedia di :
<https://yodha.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-internet-telkom-indihome/>, (29 Maret 2021)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Hadits

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, Surabaya: Duta Ilmu, 2005

Jâmi'ul 'Ulûm wal Hikam (II/212)

Hadits shahîh. HR Ibnu Majah (no. 937) dari Ibnu Umar

HR Muslim, Kitab Al-Buyu, Bab : Buthlaan Bai Al-Hashah wal Bai Alladzi Fihî Gharar, 1513

Shahih: [Shahih Sunan Ibnu Majah (no. 1980)], Sunan Ibnu Majah (II/817, No. 2443)

Buku

Ja'far, Khumedi, (2018). *Hukum Perdata Islam di Indonesia Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*. Bandar Lampung: Team Gemilang 2018

Ghazaly, Abdul Rahman, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2010

Wahab, Abdul, *Gharar dalam transaksi modern*. Bandung: Lentera Islam, 2011

Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqih* Jilid 2. Jakarta : Kencana, 2014

Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Karim, Helmi, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Nusa Jaya, 2005

Rusyd, Ibnu, *Analisis fiqh para mujtahid* jilid 3. Jakarta, Pustaka amani. 2007

Bahri, Idik Saeful, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2020

Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2020

Moloeng, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Huda Nurul, Nasution Mustafa Edwin, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* Jakarta : Kencana, 2008.

- Sukadinata, Nana Syodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Hasan, M. Ali, *Berbagai macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Adi, Rianto,. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2005
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Suryabrata, Sumardi, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reasearch, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986
- Prasetyo, Yoyok, *Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Aria Mandiri Group, 2018
- Ali, Zainudin, *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Grafika, 2011
- Asikin, Zainal, *Dasar Dasar Hukum Perburuan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Jurnal

- Chiftiyah, Muli'atul. 2019. *Analisis Hukum Islam dan UU No. 8 Tahun 1999 terhadap sewa TV Kabel dan Wifi Berlangganan MNC Play Media di Surabaya*. Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam. (2 Juni 2020)
- Edytus Adisu. 2008. *Hak karyawan atas gaji dan pedoman menghitung gaji pokok, uang lembur, gaji sundulan, insentif-bonus-thr, Pajak atas gaji, iuran pensiun-pesangon* Jakarta: Forum Sahabat. (5 Juni 2020)
- Firlana, Yahya. 2016 *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Transaksi Tv Berlangganan IndiHome Triple play di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Divinisi Regional Ponorogo*. Skripsi Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam, STAIN Ponorogo. (3 Desember 2020)
- Hary Nugroho, 2017. *'Analisis Bandwith jaringan wifi studi kasus Telkom Jakarta pusat'* Akademi Telkom Sandhy Putra Jakarta, (19 Oktober 2020)

Ika Novi Nur Hidayanti, 2017 “Pengupahan Dalam Prespektif Hukum Islam dan Hukum Positif”. (Jurnal, Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. (10 Maret 2021)

Laili Nur Amalia. 2015. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Akad Ijarah Pada Bisnis Jasa Laundry di Desa Kudungrejo, Kecamatan Muncar*, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam. (10 Maret 2021)

Mm. Ardan, P. Prasetyono, *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Indihome Pt. Telkom*. Eprints.Undip, (5 Juni 2020).

Muzaki, Ahmad. 2018. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Wifi BB_Net Antika Link di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Skripsi Jurusan Muamalah. (10 Juni 2020)

Syufa'at. 2011. *Implementasi Maqashid Syari'a. Dalam Hukum Ekonomi Islam*, Al-Ahkam Jurnal pemikiran Hukum Islam. (26 Oktober 2020)

Telekomunikasi Indonesia. 2016 Tbk. Divinisi Regional Ponorogo. Skripsi Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam, STAIN Ponorogo. (28 Oktober 2020)

Vivin Asyifa. 2009. " Analisis Hukum Islam Terhadap Penundaan Pembayaran Upah Karyawan Harian" Skripsi Ilmu Syari'ah IAIN Wali Songo, Semarang. (2 Desember 2020)

Ika Novi Nur Hidayanti. 2017 “*Pengupahan Dalam Prespektif Hukum Islam dan Hukum Positif*” Jurnal, Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. (20 Oktober 2020)

Sumber On-Line

Gharar yang diperbolehkan (On-Line) tersedia di <https://almanhaj.or.id/2649-jual-beli-gharar.html> (20 Februari 2021)

Indihome Paket Prestige, (On-line), tersedia di <https://www.indihome.co.id/pusat-bantuan/kenali-indihome/triple-play> (9 juli 2020).

IndiHome, (On-line), tersedia di: <https://www.finansialku.com/pasang-wifi/.htm> (23 juni 2020).

Undang-Undang RI no 13 Tahun 2003. (2003). *Tentang Ketenagakerjaan*, https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003 (09 Maret 2021)

Qawaidh Fiqhiyah, (On-line) tersedia di : <https://almanhaj.or.id/2511-kaidah-ke-12-harus-ada-saling-ridha-dalam-setiap-akad.html> (10 Maret 2021)

Wawancara

Anisya, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung, 9 juli 2020.

Agung, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung, 9 juli 2020.

Alifia, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung,, 10 juli 2020.

Anjali, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung,, 11 juli 2020.

Gunawan. Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung,, 13 juli 2020.

Ibu Erna, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung, 01 September 2020.

Maysaroh, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung,, 05September 2020.

Mitha, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung,, 11 September 2020.

Suhandi, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung,, 11September 2020.

Tampan Sujarwadi, Wawancara dengan pengguna jasa layanan wifi, Kelurahan Susunan Baru, Bandar Lampung, 12 September 2020